

**PENGANTAR**

**PSIKODIAGNOSTIK**

OLEH ;

**LODIANA AYU, S.Psi**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 3**

## KATA PENGANTAR,

Diktat Kuliah ini disusun untuk membantu para mahasiswa Fakultas Psikologi di lingkungan Universitas Medan Area dalam mengikuti Kuliah Pengantar Psikodiagnostik.

Isinya mencakup materi pada silabus mata Kuliah Pengantar Psikodiagnostik ditambah dengan bahan-bahan yang dianggap penting sebagai bekal bagi Mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah Psikodiagnostik yang lebih lanjut.

Didalam menyusun Diktat Kuliah ini penyusun telah mendapat banyak bantuan dari para Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, terutama Sdr. Sempakata-Meliala. Kepada mereka tak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa Diktat Kuliah ini masih jauh dari sempurna, sehingga sangat diharapkan saran-saran maupun kritik-kritik yang bersipat membangun. Akhirnya penyusun mengharapkan semoga diktat Kuliah ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin.

Penyusun,

Lodiana Ayu, S.Psi

## DAFTAR ISI

	hal.
BAB I.	KATA PENGANTAR ..... 1.
A.	PENGERTIAN PSIKODIAGNOSTIK..... 1.
B.	KEDUDUKAN PSIKODIAGNOSTIK..... 2.
II.	METODE-METODE PSIKODIAGNOSTIK..... 3.
A.	OBSERVASI..... 3.
B.	INTERVIU ..... 4.
C.	PENGUMPULAN BAHAN-BAHAN ..... 6.
D.	ANGKET ..... 7.
E.	METODE TEST ..... 10.
III.A.	KATEGORI TEST ..... 10.
B.	SYARAT-SYARAT TEST YANG BAIK ..... 12.
C.	TUJUAN TEST PSIKOLOGI ..... 17.
IV .	SYARAT DAN KODE ETIK ..... 18.
A.	SYARAT-SYARAT SEORANG PSIKODIAGNOSTIKUS....18.
B.	ETIKA PSIKODIAGNOSTIKUS ..... 18.
C.	FACTOR-FACTOR YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN .18.
V .	I N T E L I G E N S I ..... 19.
A.	FUNGSI INTELEGENSI .....20.
B.	ADJUSTMENT ..... 25.
C.	PERKEMBANGAN TEST INTELEGENSI .....25.
D.	PERKEMBANGAN TEST BINET .....26.
VI.	TEST BAKAT. ....31.
A.	BEBERAPA CONTOH TEST BAKAT ..... 31.
VII.	ACHIEVEMENT TEST .....33.
A.	STANFORD ACHIEVEMENT TEST .....34.
B.	KEGUNAAN ACHIEVEMENT TEST .....35.
VIII.	KEPRIBADIAN .....36.
IX .	DIAGNOSA KEPRIBADIAN .....38.
X.	INTEREST .....42.

BAB I. A.

PENGERTIAN :

Psikodiagnostik memiliki 2 arti, arti sempit & arti luas. a. Psikodiagnostik dalam arti sempit.

Menurut sejarahnya Psikodiagnostik itu lahir dari kebutuhan klinis (Pengobatan). Memang hal tersebut ber titik tolak juga kepada dasar-dasar yang bersifat Klinis. Yang pertama kali menggunakan istilah ini adalah HERMAN - ROSCHACH (1921), Menerbitkan hasil Penyelidikan-Penyelidikannya dengan metode Roschach dalam lapangan Psikiatri dengan judul PSIKODIAGNOSTIK. Metode Roschach ini dimaksudkan untuk mengemukakan/menentukan kelainan Psikologis, berangkat dari hal yang Klinis, dengan tujuan memberikan Pertolongan/Pengobatan/terapi yang lebih tepat. Ia memulai dengan meneteskan tinta diatas kertas yang berlipat, sehingga proyeksinya terlihat sama besar dan sebangun.

Jadi Psikodiagnostik dalam arti sempit yaitu Metode yang dipakai untuk menetapkan kelainan Psikis dengan tujuan dapat memberikan pertolongan dan Pengobatan yang lebih baik.

b. Psikodiagnostik dalam arti luas.

Pada perkembangan selanjutnya, Diagnosis tidak hanya diperuntukkan dihidang Klinis saja, tetapi juga dalam lapangan kerja, lapangan perusahaan, lapangan sudý dan lapangan lainnya dimana Manusia mempunyai peranan terpenting sebagai pelaku. Dalam arti luas ini Diagnostik mempunyai dua aspek:

1. Aspek Praktis.

Yang mana dalam aspek Praktis ini Psikodiagnostik diartikan sebagai metode/cara untuk membuat diagnosis Psikologis, dengan tujuan agar dapat memperlakukan subjek ini atau teste, lebih baik.



## 2. Aspek teoritis.

Psikodiagnostik diartikan sebagai studi ilmiah tentang berbagai macam metode/cara untuk membuat diagnosis Psikologis dengan tujuan membuat teste lebih baik, idealnya kedua aspek ini harus saling menopang.

## B. KEDUDUKAN PSIKODIAGNOSTIK.

### a. Kedudukan Psikodiagnostik dalam lapangan Psikologi.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tujuan Psikologi adalah untuk dapat memahami sesama manusia secara lebih baik. Psikologi adalah ilmu Pengetahuan Alamiah yang berorientasi pada kehidupan praktis. Mengingat tujuan Psikologi sebagaimana diterangkan ini, jelaslah Psikodiagnostik mempunyai kedudukan sentral dalam lapangan Psikologi. Psikodiagnostik merupakan alat utama untuk menjalankan tugas praktisnya.

### b. Kedudukan Psikodiagnostik, dalam Kehidupan Praktis,

Pada Kenyataannya dalam Kehidupan sehari-hari, dimana Manusia mempunyai peranan penting sebagai pelaku, maka sebenarnya kebutuhan untuk membuat Diagnosis secara Psikologis timbul, dan dengan demikian diperlukan Psikodiagnosis. Misalnya dalam lapangan Pengobatan terhadap Penderita Gangguan penyakit jiwa, diperlukan diagnosis Psikologis supaya dapat ditentukan terapi sebaik-baiknya, dalam lapangan studi Psikodiagnostik mulai diperlukan dalam Pemilihan arah studi, Kesukaran dalam belajar, dalam lapangan Pekerjaan Psikodiagnostik diperlukan dalam seleksi, penempatan dan efisiensi kerja. Demikian hampir dalam tiap kegiatan sehari-hari dapat ditunjukkan perlunya Psikodiagnostik itu mengambil peranan.

## A. OBSERVISI :

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati individu dalam aktivitasnya. alat utama si penyelidik adalah panca indera. Observasi ini terdiri dari 3 Klasifikasi yaitu :

1. Observasi non Partisipan.

Dalam hal ini si Penyelidik (Observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang di Observasi. jadi si Penyelidik berlaku sebagai Penonton. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu apabila yang di Observasi itu tahu bahwa dirinya diobservasi, dia akan bertingkah-laku tidak wajar. Hal itu dilakukannya karena pada Umumnya ada dorongan supaya dirinya dilihat baik. Untuk mengatasi kelemahan ini hendaklah Penyelidik mengatur sedemikian rupa, sehingga observasi itu berlangsung secara tidak formal, seakan-akan tanpa kesengajaan. Dalam suasana demikian itu diharapkan si subjek yang diobservasi akan bertingkah laku yang wajar. Tidak berusaha menyembunyikan hal-hal yang dipandanginya merupakan kelemahan, yang dalam rangka penyelidikan itu justru merupakan hal yang harus diungkap.

2. Observasi Partisipan.

Dalam hal ini si Penyelidik ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diselidiki. Didalam Observasi ini karena si penyelidik ikut serta dalam kegiatan yang di observasi, maka pada diri yang diobservasi tidak muncul perasaan bahwa dirinya diselidiki atau dinilai, tidak ada kecurigaan apa-apa, sehingga dia akan bertingkah laku secara wajar.

### 3. Observasi Eksperimental.

Misalnya seperti Test yang dilakukan Gajah Mada Form Board Test, dimana terdapat kepingan-kepingan yang berbentuk ..

Yang dapat dimasukkan dengan tepat kedalam tempatnya yang khusus. Maksudnya adalah untuk melihat seberapa jauh seseorang dapat membuat Perencanaan dengan baik. bagi yang memiliki perencanaan baik ia akan memulai dulu dengan kertas baru memulainya didalam papan test. serta bertujuan juga untuk melihat sang teste bagaimana sikapnya. Contoh papan test.

### B. Interview.

Hubungan verbal antara 2 orang atau lebih, jadi ada face-to face. Syarat-Syarat Interviewer yang baik :

1. Bisa menimbulkan situasi informal
2. Bisa mendengarkan dengan baik
3. Bisa menerima keterangan & mengurangi rasa Bosan
4. Mempunyai daya tangkap yang cukup baik
5. Tidak memaksakan kehendak pada teste.
6. Jangan mengadili (Menyalahkan atau memberarkan)
7. Jangan sering mengadakan Interupsi, kecuali untuk:
  - mempermudah jalannya pembicaraan
  - mengurangi kecemasan, takut
  - memberi keterangan yang lebih detail
  - mengarahkan kembali pembicaraan.

### Klasifikasi Interview.

#### 1. Interview tak berstruktur/bebas:

Arah wawancara tidak dibimbing. Kebaikannya si teste bebas mengeluarkan isi hatinya. Kelemahannya karena isi



Pembicaraan tidak ditentukan maka besar kemungkinan hal yang akan diselidiki menyimpang ke soal lain.

## 2. Interview berstruktur:

Tema sudah ditentukan, tester membuat daftar pertanyaan variabel apa yang akan diselidiki serta cara merumuskannya. Daftar dibuat sebaik mungkin hingga dapat diharapkan Subjek yang dites mengartikannya sama.

Keuntungannya :

Pembicaraan telah pasti, yaitu terbatas pada hal-hal yang diwawancara itu, kemungkinan menyimpang dari hal-hal lain dapat dihindari.

Kelemahannya :

Sifatnya terlalu formal dan kaku, Subjek merasa kaku sehingga terdorong untuk tidak berterus terang sehingga data yang diperoleh tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

## 3. Interview Terarah :

Gabungan dari berstruktur dengan tidak berstruktur. mula-mula digunakan Interview tidak berstruktur untuk menimbulkan suasana bebas, selanjutnya diikuti oleh wawancara berstruktur sehingga akan tetap dapat terarah pada sasaran yang akan dikenai pada subjek dalam penyelidikan.

### KELEMAHAN INTERVIEW.

1. Disamping adanya subjektivitas & tidak adanya standarisasi dalam pertanyaan. kelemahan lain lain yaitu Pelaksana harus tahu / benar-benar ahli dalam bidangnya yang akan diselidiki.
2. Biaya relatif tinggi.
3. Waktu yang digunakan panjang, karena Wawancara itu, biasa dilakukan seorang demi seorang.



### C. Pengumpulan Bahan-Bahan.

Bahan-bahan yang sering digunakan Oleh seseorang atau yang dihasilkan olehnya sebagai buah karyanya, sering kali mempunyai nilai diagnostik yang penting. Karena itu hal tersebut akan dikemukakan sekadarnya disini.

#### a. Klasifikasi :

1. Alat-alat permainan.

2. Hasil karya - puisi  
- prosa  
- Gambaran  
- tulisan tangan

#### 1. Alat-alat Permainan :

Biasanya si subjek dibiarkan atau disuruh melakukan permainan tertentu dan di observasi bagaimana dia melakukan permainan tersebut. cara ini sering dipilih karena, dalam suasana bermain itu jiwa si subjek yang diselidiki bebas, tanpa syak wasangka, sehingga dia bertingkah laku wajar.

#### 2. Hasil karya.

Hasil karya seseorang dapat dipandang sebagai pengabdian daripada sebagaimana tingkahlakunya. karena prestasi dihasilkan dari kegiatan. karena itu hasil karya dapat dipakai sebagai salah satu metoda untuk mengungkap keadaan atau sifat-sifat Psikis seseorang. Beberapa diantara hasil karya yang banyak digunakan dalam penyelidikan Psikologis akan dibicarakan disini.

#### a. Puisi.

Puisi kebanyakan Pelahiran daripada kehidupan Psikis yg khas, karena itu sering dapat merupakan data yang dapat memberi keterangan mengenai keadaan husus seseorang atau sifat-sifat khas suatu periode dalam perkembangan anak menuju kedewasaan. seperti yang kita ketahui gejala khas yang terdapat pada anak remaja adalah merindu puja (mendewakan). Dorongan yng demikian dicurahkan dalam Puisi.

b. Prosa.

Seperti puisi, prosa merupakan ungkapan kehidupan Psikis penulisnya. Karangan-karangan yang ditulis dengan tema yang diberi arah oleh sipenyelidik seperti misalnya Orang yang pantas kujadikan teladan. Masa depanku ± tahun 2000, dan yang sejenis dengan itu, ternyata telah sangat berguna dalam penyelidikan Psikologis.

c. Gambaran.

Terutama dalam penyelidikan kanak-kanak telah terbukti bahwa gambaran merupakan data yang sangat berharga. Bagi kanak-kanak menggambar lebih daripada menulis. Dalam gambaran lebih tercurah kehidupan psikis anak-anak. metode ini dipakai juga oleh GOODENOUGH sebagai bahan testnya.

d. Tulisan tangan.

Tulisan tangan mencerminkan kepribadian penulisnya. Banyak ahli Psikologi yang telah berusaha menggunakan tulisan tangan sebagai metoda penyelidikan. Salah satu hasil karya yang dipandang terbaik dalam lapangan ini ialah : Handschrift und Character, hasil karya L. KLAGES. dia telah memberikan dasar-dasar teoritis tentang Grafologi (ilmu tentang tulisan tangan). serta petunjuk-petunjuk serta pedoman bagaimana menggunakannya. hanya saja taraf Ilmiah metode ini belum cukup meyakinkan.

D. Angket.

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus di isi yang berdasarkan kepada sejumlah subjek, dan berdasar atas jawaban dan atau isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki.

Klasifikasi angket:

Angket sering digolong-golongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan atas siapa yang harus menjawab atau mengisi angket itu, angket dibedakan menjadi :
  - a. angket langsung, yaitu kalau yang menjawab atau mengisi angket itu ialah subjek yang diselidiki sendiri (bukan orang lain).
  - b. angket tidak langsung, yaitu kalau yang harus menjawab atau mengisi angket itu bukan subjek yang diselidiki sendiri, melainkan orang lain.
2. Berdasar atas bentuknya angket dibedakan menjadi :
  - a. angket bentuk terbuka, yaitu kalau dalam angket itu belum dibatasi bagaimana jawabannya.
  - b. angket bentuk tertutup, yaitu kalau jawaban atau isian telah dibatasi atau ditentukan, sehingga sipenjawab tidak lagi dapat memberikan response menurut kebebasan yang seluas-luasnya.
3. Berdasarkan atas aspek-aspek kepribadian yang diselidiki dibedakan menjadi :
  - a. Angket umum, yaitu angket yang bertujuan untuk mendapatkan data selengkap mungkin mengenai subjek yang diselidiki, sehingga dapat menghasilkan apa yang disebut "Psikografi" .
  - b. angket khusus, yaitu angket yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gejala-gejala atau aspek-aspek kepribadian khusus, seperti kesukaran dalam belajar, pendapat terhadap sesuatu hal baru, pendapat mengenai sesuatu cara dalam siaran televisi, penilaian terhadap sekelompok olah ragawan, dan sebagainya.

#### Kelemahan-kelemahan metode angket.

Metode angket banyak mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut yang terpenting adalah :

1. Terlebih dulu harus ada perumusan yang benar-benar jelas mengenai masalahnya.



2. Kalau masalah telah jelas ,merumuskannya dalam angket tidak mudah,bahasa yang digunakan harus cukup mudah,dan dapat diharapkan diberi arti sama oleh mereka yang harus mengisinya. Karena itu pemilihan kata-kata yang digunakan,terlebih-lebih istilah teknis,harus benar-benar teliti.
3. Jika kedua hal tersebut diatas telah dapat diatasi,dan angket telah dikirim kepada sejumlah besaa subjek,maka akan ternyata bahwa yang menjawab dan mengirim kembali angket itu hanya sebagian dari subjek yang diselidiki karena berbagai alasan mungkin karena kesibukan,mungkin karena yang diselidiki dalam angket jawaban mengenai kelemahannya,dan alasan-alasan yang lain lagi.
4. Dari data yang diperoleh masih ada kesukaran lagi,karena bahasa yang dipergunakan oleh sipenjawab tidak selalu mempunyai arti yang sama,sehingga interpretasi harus hati-hati.
5. Tidak dapat benar-benar dijamin,bahwa jawaban atau isi dalam angket memberikan data apa adanya. mungkin dengan sengaja atau tudak si subjek menyembunyikan kelemahannya,mungkin untuk menjawab atau mengisi itu dia merundingkan dulu dengan orang lain.

#### Kebaikan-kebaikan metode angket.

1. Biayanya relatif murah.
2. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat.
3. Untuk para pelaksananya tidak dibutuhkan keahlian mengenai lapangan yang sedang diselidiki.
4. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subjek yang besar jumlahnya.

Didalam Psikodiagnostik metode angket sering digunakan untuk tujuan-tujuan mendapatkan pedoman umum untuk tindakan diagnostik selanjutnya.



## E. Metode Test.

Metode test merupakan alat dari pendekatan secara statistik, pengukuran Psikometri yang fungsinya menentukan perbedaan individu.

### Pengertian:

Kata test berasal dari bahasa latin 'Testum', yaitu alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa perancis kuna kata Test berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan emas dan perak dari logam-logam yang lain. Lama kelamaan arti Test menjadi lebih umum. didalam lapangan Psikologi kata Test mula-mula digunakan oleh J.M. CATTEL pada tahun 1890, dan sejak itu makin populer sebagai nama metode Psikologis yang dipergunakan untuk menentukan, mengukur aspek-aspek tertentu daripada kepribadian.

## III.

### Kategori Test:

1. Test Kelompok : diberikan kepada sekelompok individu, kebaikannya adalah administrasinya cukup mudah, mudah menginstruksikan testee. Test baru berarti bila semua orang mengerjakan.
2. Test Individual: menyelidiki aspek psikologis yang lebih mendalam, misalnya aspek Kepribadian.

### Test berdasarkan cara mengerjakannya.

1. Test paper & Pencil :  
Semua tugas dilakukan secara tertulis. Tester harus mengetahui terlebih dahulu seberapa jauh kebiasaan individu menulis. sering ditemukan hasil yang rendah karena teste tak biasa menulis.
2. Test Performance :  
Bersifat verbal, yaitu pertanyaan berbentuk kalimat, dijawab juga dengan kalimat, bisa lisan atau tulisan.

### Test berdasarkan Type dan Isi Test.

1. Speed Test : Biasanya test ini dibikin sedemikian singkat agar subjek tidak mampu menyelesaikan semua soal, ditentukan batas waktu test yg tepat, tujuannya agar dapat dibedakan individu yang satu dengan yang lain. Test yang mampu membedakan sesama disebut Diskriminatif power.
2. Power Test: Waktu tidak ditentukan, tujuannya seberapa jauh testee mengetahui apa yang akan ditanya, serta untuk mengetahui cara subjek mengerjakan soal.

### Berdasarkan latar belakang teori Test.

1. Test Proyektif: Berdasarkan prinsip psikologi proyeksi, dengan rangsangan testee akan memproyeksikan dirinya terhadap objek yang diajukan. biasanya test ini banyak dijumpai pada test kepribadian, aspek-aspek yang tidak dapat diungkap secara observasi, misalnya dalam bentuk gambar-gambar atau kalimat yang tak selesai.
2. Test non proyektif: Tidak memerlukan proyeksi seseorang, karena dalam test non proyektif diharapkan kemampuan orang semaksimal mungkin.
3. Test berdasarkan Penciptanya :
  - a. Test RORSCACH (Proyektif Test).
  - b. Test BINET-SIMON (Test IQ anak-anak).
  - c. Test KRAEPLIN (test Penerimaan Pegawai).
  - d. Test WECHSLER (Test IQ orang Dewasa).
  - e. Test SZONDI.

### Penggolongan lain.

1. Test Intelegensi umum (General Intelligence Test).
2. Test Bakat khusus (special Ability, aptitude Test).
3. Test Kepribadian (Personality Test).
4. Test Prestasi (scholastic Test, Achievement Test).

### B. SYARAT-SYARAT TEST YANG BAIK.

#### 1. VALID (Sahih) :

Test dipandang sah bilamana test ini mengukur apa yang semestinya diukur. semakin tinggi kevalidan suatu test, berarti semakin tepat mengenai sasaran, namun demikian Validitas ini memiliki satu taraf pengukuran, mengukur apa yang seharusnya diukur tidaklah selalu sama. dengan kata lain Validitas test tidak selalu sama, akhirnya ada bermacam-macam validitas.

#### a. FACE VALIDITY :

Bahwa sesuatu Test ini nampaknya saja mengukur apa yang sebenarnya diukur. Misalnya untuk mengukur panjang, tapi meteran yang digunakan angka-angkanya sudah kabur, jadi pengukurannya tidak tepat lagi.

#### b. CONTENT VALIDITY :

Seberapa jauh test itu mengungkap, mencerminkan pengetahuan testee, atau kemampuan testee mengenai sesuatu hal tertentu. Dengan kata lain Validitas isi ini tidak menanyakan apa yang seharusnya diketahui testee, tetapi apa yang telah diketahui dan apa yang telah diajarkan.

#### c. CONSTRUCT VALIDITY :

Disebut juga Logical Validity, atau Validity by Devinition. Bila mana apa yang diukur ini cocok dengan apa yg didevinitiskan. Contoh: definisi dari perhatian, definisi perasaan, atau lainnya yang disesuaikan dengan fungsinya, kebutuhannya dll.



d. Predictive Validity & Concurrent Validity:

Kedua hal ini mengandung persamaan dan perbedaan, yang penting adalah perbedaannya, Kalau Prediktive Validity (Ramalan) dimaksudkan sebagai Validitas, yang menunjuk kepada sesuatu yang kiranya akan terjadi dalam waktu yang akan datang. Concurrent Validity, Penekanannya pada hubungan antara hasil/skor/nilai yang sekarang dengan keadaan pada waktu mendatang. Contoh:

Predictive Validity, seleksi masuk Psikologi hasilnya baik, lalu nilai semester di Psikologi juga baik, maka dapat diramalkan Mahasiswa tersebut dapat kuliah dengan baik.

Concurrent Validity, Hanya nilai semester saja yang dilihat tanpa dikaitkan dengan nilai masuk.

Contoh lain : Apakah si X mengalami gangguan jiwa ? (Conc)  
Apakah si X akan mengalami gangguan jiwa ?  
(Prediktive).

e. Factorial Validity :

Bila mana alat ukur itu mengukur factor-factor dari suatu aspek Psikologis tertentu, apakah faktor yang satu berhubungan dengan faktor yang lain/sama sekali tidak berhubungan. Contoh : Kepribadian manusia menurut H.J. EYSENCK ada 3 macam yaitu 1. Ekstrovert-Introvert.  
2. Kestabilan Emosi.  
3. Thouch mindedness-  
Hiendermindedness.

Penelitian tentang Validitas ini disebut VALIDASI, yaitu suatu proses untuk meneliti kadar alat test. JONES memberikan Gambaran validitas (1906-1948) sbb: dari 1200 Validasi, ternyata sebagian besar tidak memadai & yang dianggap memadai 427 Validasi, kemudian hanya 46 yang dipandang memuaskan, dan 46 yang memuaskan, hanya 17 yang benar-benar memuaskan dan hanya 8 yang sempurna.



2. RELIABEL /AJEG/KONSTAN .

Dila mana hasil pengukuran /testing pada waktu tertentu sama dengan hasil pada waktu yang lain/waktu yang berbeda. contoh: Test ingatan X                      Test ingatan X



3. DI STANDARDISASIKAN.

Standardisasi suatu test bertujuan supaya setiap testee yang ditest dengan test tersebut mendapat perlakuan yang benar-benar sama, karena skor yang dicapai hanya mempunyai arti kalau kita bandingkan satu sama lain. skor 25 mungkin berarti sangat tinggi(baik), mungkin pula sangat Rendah (buruk), tergantung bagaimana score-score yang lain pada umumnya sebagai tempat membanding atau norma standard. secara statistik norma ini punya punya dasar kurve normal

- a. Hal-hal yang perlu distandardisasikan.
  - 1. Materi test.
  - 2. Penyelenggaraan test.
  - 3. Scoring test.
  - 4. interpretasi hasil testing.

ad(1) Materi test harus distandardisasikan:

Yang dimaksud dengan materi test disini ialah bahan bahan untuk membuat test(misalnya kertas,karton,tinta-hardboard, dsb) item-itemnya (misalnya kata-kata,gambar, tanda-tanda, ukuran besar kecilnya dsb). hal-hal tersebut perlu distandardisasikan agar kepada setiap testee betul-betul dibadepkan yang sama,

ad(2) Penyelenggaraan test harus distandardisasikan:

Dalam penyelenggaraan ini tercakup perlengkapan, seperti meja,kursi,alat tulis,penerangan,dan sebagainya...

Situasi, seperti suhu, ketenangan, cara penyajian, petunjuk-petunjuk cara mengerjakan serta waktu yang disediakan untuk mengerjakan test tersebut.

ad(3) Scoring hasil test harus distandardisasikan:

Yang dimaksud dengan scoring disini mencakup cara-mememberi score, pertimbangan-pertimbangan untuk memberi score (ada semacam kunci), sistem scoring (lambang-lambang yang digunakan serta artinya, batas-batasnya, dsb).

ad(4) Interpretasi test harus distandardisasikan:

Ini berarti terhadap hasil test yang sama harus diberikan interpretasi yang sama. syarat-syarat yang telah dikemukakan diatas, yaitu bahwa test itu harus valid, harus reliabel, dan harus distandardisasikan merupakan syarat-syarat pokok atau mullak yang dasar-dasarnya lebih bersifat konsepsional-teoritis.

Disamping itu masih terdapat sejumlah syarat-syarat lain lagi yang dasarnya lebih bersifat teknis-operasional yang akan dikemukakan dibawah ini :

b. Test harus Objektif:

Objektivitas suatu test ditinjau dari segi apakah tester baik test administrator maupun test interpreter, mempunyai pengaruh terhadap hasil testing. jadi yang objektif itu adalah penilayannya. test yang objektif akan memberikan hasil yang sama kalau dinilai oleh tester yang berlainan.

c. Test harus diskriminatif:

Dengan test dimaksud untuk dapat mengungkap gejala tertentu dan menunjukkan perbedaan-perbedaan (diskriminasi) gejala tersebut pada individu yang satu dan individu yang lain. jadi test yang diskriminatif akan mampu menunjukkan perbedaan-perbedaan yang kecil mengenai sifat (factor) tertentu pada individu-individu yang berbeda-beda. indeks untuk menunjukkan sifat diskriminatif ini disebut daya pembeda (DP).

Suatu test item yang ideal D.P-nya harus dapat menggolongkan seluruh subjek yang dipakai untuk dasar penentuan standar atau norma menjadi sejumlah golongan yang masing-masing besarnya sama. yang biasa dilakukan orang adalah penggolongan menjadi dua kategori. misalnya test item mengenai kecakapan berhitung harus 50 % dari subjek dapat mengerjakan dengan betul, 50% lagi tidak dapat mengerjakan /salah.

Kalau misalnya semua testee salah atau semua betul, maka test item bersangkutan tak dapat menunjukkan perbedaan individu yang satu dengan yang lain mengenai hal yang diselidiki (di Test). Akan tetapi keadaan 50% benar dan 50% salah dalam kenyataannya tak pernah dapat dicapai. Biasanya sudah dianggap baik bila Perbandingan yang benar dan yang salah itu 75:25 atau sebaliknya 25:75.

d. Test harus Comprehensive:

Test yang Comprehensive dapat sekaligus mengungkapkan atau menyelidiki banyak hal. Terutama dalam test prestasi hal ini sangat penting. Kalau misalnya kita akan menyelidiki prestasi anak dalam mempelajari bahan ujian tertentu maka test yang cukup Comprehensive akan mampu mengungkap Pengetahuan testee dalam segala hal yang harus dipelajari, jadi hal ini juga mencegah dorongan untuk berspekulasi.

e. Test harus mudah digunakan :

Test adalah suatu alat yang nilainya sangat tergantung kepada kegunaannya. kalau menggunakannya sukar, maka test tersebut lalu rendah nilainya.

Kiranya mudah dimengerti bahwa syarat-syarat yang dikemukakan itu (a-e) adanya pada test tertentu bersifat graduil/relatif, yaitu kurang atau lebih. makin tinggi taraf syarat-syarat tersebut pada suatu test, maka makin tinggi atau makin baiklah test itu.



### C. TUJUAN TEST PSIKOLOGI :

Secara garis besar adalah untuk :

#### 1. RISET,

Dalam lapangan Ilmu pengetahuan Riset mutlak dilakukan, dalam lapangan Psikologi digunakan antara lain,

- a. Untuk penusunan Test.
- b. untuk eksplorasi sipat-sipat psikologis tertentu pada keluarga dan masyarakat tertentu.
- c. untuk verifikasi sifat-sifat tertentu dalam masyarakat, misalnya ada dugaan adanya sifat-sifat/sikap tertentu dalam masyarakat.
- d. Untuk menerangkan dan menunjukkan penyelesaian problem-problem sosial tertentu, misalnya tanggapan masyarakat terhadap program Keluarga berencana (KB).

#### 2. DIAGNOSIS PSIKOLOGIS.

Untuk sebagian besar tujuan testing adalah untuk mendiagnosis psikologis. Diagnosis itu sendiri bukan merupakan hal yang sudah selesai, melainkan titik tolak tindakan berikutnya. tujuannya:

##### a. Untuk kepentingan seleksi.

Misalnya pelamar kerja, Biasanya yang diterima lebih sedikit dari yang melamar, maka diadakan seleksi mencari yang terbaik diantara yang ikut melamar melalui testing.

##### b. Keperluan pemilihan jabatan.

Dalam hal ini menempatkan seseorang pada jabatan yang tepat, juga dalam pemilihan pekerjaan dan lapangan study yg sesuai dengan bakatnya. semboyan Psikologi dalam hal ini, "The Right man in The Right Places".

##### c. Untuk keperluan Psikoterapi.

Dalam tugasnya seorang Psikolog mungkin saja mendapati orang-orang yang mengalami kesulitan jiwa/psikis, maka diagnosis sangat diperlukan untuk menolong.



- d. Untuk bimbingan penyuluhan dalam belajar.  
Soal kesukaran dan kegagalan dalam belajar dapat dibantu melalui test psikologis diagnosis untuk menemukan penyebabnya, antara lain Intelegensinya.

#### 1V. SYARAT DAN KODE ETHIC DALAM PSIKODIAGNOSTIK.

##### A. Syarat-syarat seorang Psikodiagnostikus.

Sebagai seorang Psikolog itu berhadapan dengan manusia dan menganggapnya sebagai seorang yang seutuhnya.

1. Mempunyai pandangan yang baik tentang manusia.
  2. Mempunyai Pengetahuan tentang Psikologi.
  3. Mempunyai kemampuan tentang diagnosis Psikologis.
- Ketiganya disebut syarat material.

Syarat-syarat Formil:

1. Mempunyai derajat keserjanaan Psikologi.
2. Mempunyai sertifikat dalam lapaangan Psikodiagnostik.
3. Dalam metode tertentu mempunyai penghargaan/sertifikat tertentu pula.

##### B. Etika Psikodiagnostikus:

1. Test tidak dilakukan didapan umum.
2. Clieen harus dijaga rahasianya.
3. Membuat diagnosis secara baik dan bertanggung jawab.
4. Berusaha memahami kesukaran Clieen.

##### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi scoring/penilaian:

1. Mengadakan pengawasan materi, harus melihat validitas dan releabilitas test, untuk mengatasi faktor gugup harus banyak latihan dan harus dibuat test yang paralel yaitu test yang kesukarannya sama tapi wujudnya berbeda.
2. Mengadakan Pengawasan Kualitas.

Orang yang mengadakan Test benar-benar ahli dalam menginterpretasi. Dalam melakukan Test hal-hal yang perlu....

- diperhitungkan antara lain: - Kondisi mental testee.  
- Kondisi ruangan yang baik.  
- Back ground orang yang di test.

- d. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam Test Kelompok:
1. Kondisi ruang.
  2. Letak duduk.
  3. Pembatasan Waktu.
  4. Contoh-contoh jawaban tidak mengganggu hasil Test.
  5. Waktu Test dikatakan atau tidak (biasanya tidak dikatakan).

Test individual: Dalam mengadakan Test hubungan dengan Testee perlu diadakan untuk menghilangkan ketakutan, kecemasan, kecurigaan.

## V. INTELEGENSI.

Sebelum mendiagnosa, kita harus mengerti apa yang dimaksud dengan Intelegensi/kecerdasan. Dari kehidupan sehari-hari tanpa mempelajari secara teoritis, mendengar kata "Kecerdasan" sudah terbayang bagaimana orang yang cerdas atau tidak.

Cir-ciri Kecerdasan biasanya ditandai dengan kecakapan/kemampuan orang tersebut memecahkan masalah. Kecerdasan ini sejak kecil sudah tampak dari observasi sehari-hari. Perbedaan semakin jelas apabila orang tersebut dihadapkan pada masalah-masalah yang sukar. Diagnosa terhadap kecerdasan penting, sebab dilihat dari kecerdasan kita dapat memberi tugas-tugas yang lebih menguntungkan kalau dikerjakan oleh orang yang lebih cerdas.

## V A. FUNGSI INTELEGENSI:

- Pentingnya diagnosa kecerdasan dalam pendidikan.
- 1. Untuk mengetahui sejauh mana seorang anak mencapai Prestasinya.
- 2. Untuk penyesuaian sekolah.
- 3. Untuk mencari Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.

Karena manusia itu berbeda satu dengan yang lain maka dalam menghadapi masalah, kemampuan berbeda-beda. Diagnosa tentang kecerdasan penting sebab dilihat dari kecerdasan seseorang itu kita dapat memberi tugas yang sesuai.

Oleh karena itu dalam Psikologi yang bertujuan meramalkan tingkah laku manusia maka kecerdasan menjadi satu ukuran/indikasi untuk memberi tugas pada seseorang.

Tergantung dari sudut pandang masing-masing maka ada beberapa definisi dari Intelegensi, dari sudut pandangan inilah seseorang dinilai satu sama lain mengenai kecerdasannya. Dalam bidang Psikometri timbul beberapa alat Pengukur yang disesuaikan dengan konsep Intelegensi. Kalau kita ingin menggunakan alat Psikometris kita harus tahu apa yang dimaksud dengan kecerdasan oleh alat tersebut, sebab setiap alat berbeda dalam penekanan aspek-aspek tertentu. Karena manusia itu sifatnya Kompleks dan Intelegensi itu merupakan kesatuan dari beberapa kemampuan, maka definisi-definisi intelegensi dijadikan beberapa kelompok antara lain:

### 1. ADJUTMENT.

Definisi yang menekankan pada faktor "adjustment" yaitu kemampuan seseorang untuk mengadakan adaptasi terhadap keseluruhan situasi yang dihadapinya.

- a. Intelegensi adalah adaptasi mental terhadap problem-problem atau situasi-situasi baru dalam hidup yang dihadapinya.



- b. Intelegensi adalah kapasitas/potensi seseorang untuk menyusun pola tingkah laku sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat dalam situasi yang baru.

Jadi pada kelompok adjustment ini ditekankan bahwa semakin cerdas seseorang, akan semakin mudah merubah tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhannya. ini berarti individu memiliki banyak kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan respon terhadap tantangan-tantangan, dan ia akan lebih kreatif untuk menyusun tingkah laku.

## 2. KEMAMPUAN BELAJAR:

Defenisi yang menekankan "Kemampuan seseorang untuk Belajar". Semakin cerdas seseorang, semakin siap untuk belajar dan semakin siap untuk memperluas pengalamannya. Dengan adanya kemampuan belajar, individu mempunyai kemampuan untuk dididik. ... kemampuan membaca.

## 3. KEMAMPUAN KHUSUS : → kemampuan abstrak → simbol & angka.

Definisi yang menekankan pada kemampuan khusus, Intelegensi adalah kemampuan/ability untuk berfikir secara abstrak. Artinya, orang tersebut secara efektif dapat menggunakan konsep-konsep atau simbol-simbol dalam menghadapi masalah terutama masalah-masalah yang berupa simbol, angka dan bahasa. Semakin abstrak persoalan, semakin besar kecerdasan yang diperlukan untuk memecahkan masalah itu.

## 4. INTELEGENSI MENURUT BINET : penemu rumus/cara mencari IQ.

Intelegensi adalah kapasitas untuk berfikir secara baik, untuk menilai dengan tepat dan untuk "self critic" secara tepat.  
mengkritik diri sendiri

Kalau difikir secara mendalam, sebenarnya kemampuan-kemampuan yang ditekankan pada masing-masing definisi, tidak dipisahkan satu sama lain.

Misalnya : Kita katakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar/learning ability. maka sebelum bisa belajar dengan baik maka orang harus dapat

menyesuaikan diri dengan baik, atau sebaliknya: Untuk menyesuaikan diri dengan baik, orang harus mempunyai Pengertian atau belajar dengan baik. Jadi Intelegensi sebagai Kapasitas untuk menyesuaikan diri dan belajar merupakan satu kesatuan. Demikian juga Intelegensi yang menekankan kemampuan abstraksi. Orang yang dapat berpikir abstrak (menggunakan simbol dan angka) tentu harus mempunyai Pengalaman dulu. Dalam memperoleh pengalaman dibutuhkan belajar. Simbol merupakan abstraksi dari kenyataan.

Oleh karena Kemampuan itu saling berkaitan, maka timbul definisi yang bersifat lebih luas. Definisi-definisi ini tetap mengandung kemampuan untuk menyesuaikan diri, kemampuan belajar dan kemampuan berfikir secara abstrak.

Definisi tersebut antara lain :

5. DEFINISI WECHSLER :

"Intelligence is the aggregate or global capacity of the individual to act purpose fully, to think rationally, and to deal effectively with his environment".

Intelegensi adalah sebuah kumpulan kemampuan dari individu untuk berbuat dengan sengaja, berfikir secara Rational, dan bertindak secara tepat terhadap lingkungannya. *Intelan*

6. DEFINISI STODDARD : *Menyapa pertanyaan menekankan pada sosial*

Menurutnya ada beberapa ciri untuk membedakan antara orang cerdas dan yang kurang cerdas. ciri tersebut bisa dilihat dari :

1. Soal yang harus dihadapi orang tersebut harus betul - betul sulit.
2. Soal itu sifatnya Kompleks. *[menyulitkan]*
3. Soal itu betul-betul bersifat abstrak. *[soal bls simbol]*
4. Cara mengerjakan soal tersebut ekonomis. *[singkat, tepat & benar]*
5. Pengarahan diri terhadap tujuan penyelesaian masalah.
6. Adanya sosial value dan original. *[Nilai sosial & asli]*

Dalam kenyataan kalau kita hendak mengetrapkan Intelegensi, biasanya dihubungkan dengan sukses tidaknya orang tersebut menyelesaikan masalah. Orang yang sukses menyelesaikan masalah tidak mudah tampak, oleh karena itu perlu diagnosa terhadap kecerdasan yang sifatnya tidak terlalu umum.

Dengan mengadakan penilaian seperti ini, maksudnya untuk pengarahan/bimbingan pada orang yang bersangkutan secara efektif. misalnya, THORNDIKE yang berusaha membedakan 3 macam Intelegensi yaitu :

7. a. Sosial Intelegence: Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial.
- b. Concret Intelegence: Kemampuan seseorang untuk menangani benda-benda nyata, biasanya tampak pada skil orang tersebut untuk menggunakan materi tertentu.
- d. Abstrak Intelegence: Kemampuan untuk memakai simbol-simbol, baik simbol bahasa maupun angka.

Didalam pemeriksaan Psikologis pembagian Intelligence ini bisa di approach dengan statistical maupun Klinikal. Disamping pengertian secara operational ada pendapat lain yang ingin menerangkan apa yang dimaksud dengan intelegensi. Caranya dengan menggunakan test Psikologis, dengan test ini dicari faktor apa saja yang dikandung dalam aktifitas mental, dimana aktifitas mental ini diasuh oleh kecerdasan. Dalam hal ini pendekatannya dengan test. tujuan daripada pendekatan ini pada pokoknya ingin menyusun suatu alat test yang bisa mengukur intelegence seseorang.

Definisi-definisi yang akan dihasilkan pendekatan ini biasanya diperoleh dengan menggunakan TEHNIK ANALISA FAKTOR. Pada pokoknya sejumlah test yang berbeda-beda diberikan pada sekelompok sampel. Kemudian hasil dari masing-masing test.



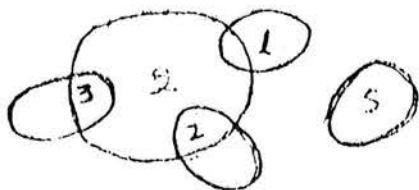
dikorelasikan satu sama lain, dengan melihat angka-angka korelasi ini dan dianalisa secara statistik akan disimpulkan mengenai sejauh mana bermacam-macam test mempunyai kesamaan dan saling tergantung. Pada prinsipnya kalau 2 macam test yang mempunyai korelasi yang tinggi dianggap mempunyai factor-factor yang sama.

Dengan pendekatan secara statistik kita pelajari Teori factor, misalnya : TEORI 2 FACTOR dari SPEARMAN.

Teori ini diperoleh berdasarkan analisa statistik terhadap sejumlah test yang dikenakan pada sekelompok sampel. Teori ini mengatakan bahwa : semua aktivitas kecerdasan (menggunkan pemikiran) termasuk dalam suatu faktor yang disebut COMMON FACTOR atau GENERAL FACTOR (factor "g").

Disamping Faktor "G" ada juga factor yang bersifat spesifik/khusus (faktor "S") dimana faktor "S" ini masing-masing secara khusus hanya dimiliki oleh aktivitas tertentu. Kalau 2 kegiatan sama-sama dipengaruhi faktor "G" maka dalam kenyataan kedua fungsi mempunyai korelasi yang tinggi.

Semakin banyak dipengaruhi faktor "G" korelasi antara 2 kegiatan dalam mengerjakan test makin tinggi.



Lari, bukan kegiatan mental, oleh sebab itu kegiatan lari ini sedikit dipengaruhi faktor "g" atau lepas sama sekali, tapi mempunyai kegiatan spesifik.

Kalau mengikuti Teori faktor 'g' ini maka tujuan dari test yang ingin mengukur Intelegence adalah suatu test yang mengukur besarnya faktor 'G' pada seseorang. maka SPEARMAN menghendaki adanya alat pengukur yang pada alat itu sendiri jenuh/penuh dengan faktor 'g' pada seseorang.

Alat yang jenuh akan faktor 'g' ini haruslah berwujud suatu alat yang dapat mengganti sekumpulan item-item yang..

bermacam-macam yang terdapat pada suatu test Intelegensi.  
 Untuk mengukur faktor 'g' ini Spearman memberikan anjuran " Test yang baik untuk mengukur faktor 'g' ini ialah suatu test yang mengandung soal-soal yang menanyakan hubungan yang sifatnya abstrak", mempunyai kemungkinan yang paling baik untuk mengukur faktor 'g'. misalnya harus lepas dari kebudayaan (Test RAVEN). Test semacam Test RAVEN ini sifatnya Culture Free, CATTELS CULTURE FAIR INTELEGECE TEST.

V C. PERKEMBANGAN TEST INTELEGECE.

ada 4 fase yaitu:

1. Fase persiapan, tokoh-tokohnya:
  - Mempersiapkan -FRANZ JOSEPH GALL (psi Daya) 1758-1828.
  - dit "yg diperlukan" -FRANCIS GALTON (1822-1911).
  - BINET.
2. Fase Naif (lugu), yang berprinsip:
  - Menerima apa adanya tanpa perlawanan.
  - Mengandung segala kemungkinan (all mighty)
3. Fase yang bebas dari kebudayaan (1935-1950).
  - FREE CULTURE TEST, yaitu TEST DALAM BENTUK GAMBAR. (DAM) Drawing a Man.
  - Tokohnya: a. GOODENOUGH.
  - b. PORTEUS (Labirinth Test)
  - Mencari parangan.
4. Fase Kritis (1940-sekarang).
 

Setelah usaha-usaha mencari test yang bebas dari kebudayaan gagal, didapat kesimpulan bagaimanapun juga Intellegence terpengaruh juga oleh kebudayaan. (Test Intellegence bukanlah all Mighty).

Test yg lepas dari kebudayaan.

1. Test Raven yaitu Cattels Culture fair intelligence test
2. Test SPM : Standard Progressive Matrics. — Contoh

PERKEMBANGAN TEST BINET.

Sebelum pembicaraan kita sampai pada test binet, baik...  
lah kita mengenal beberapa tokoh yang menyelidiki tentang  
Intelegence.

Di Jerman : Adanya kebutuhan terhadap alat yang dibutuhkan  
untuk eksperimen yaitu tentang psikopatologis,  
dan Problem-problem psikologis serta pendidikan.

KRAEPLIN : Tokoh Psikopatologis. Dalam eksperimen 1889 te-  
lah menggunakan bermacam-macam test yang lebih  
bersifat mental daripada yang dilakukan GALTON.

Dapat kita lihat pada hasil test muridnya pada tahun -  
1895 yaitu : DEHRN yang telah menggunakan beberapa test

- yaitu
1. Test untuk menghitung jumlah huruf-huruf yang ada pada satu kalimat.
  2. Test untuk mencoret huruf-huruf.
  3. Test untuk menemukan kesalahan testee dalam membaca naskah.
  4. Menghafal/mengingat kata-kata yang tidak berarti.
  5. Kecepatan membaca.
  6. Fungsi motorik yang lain.

KRAEPLIN : masih melanjutkan penelitiannya yaitu membuat su-  
tu daftar TRAIT/sifat yang perlu diadakan pada or-  
ang normal maupun tak normal.

Ada beberapa Trait yaitu:

1. Seberapa jauh kemampuan orang karena latihan.
2. Kemampuan menyimpan/mengingat.
3. Kecepatan lelah.
4. Kecepatan sembuh dari lelah.
5. Kemampuan menyimpan hal-hal yang khusus.
6. Kenyenyakan tidur.
7. Konsentrasi.
8. Ciri menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang dihadapi.



- HUBB MUNSTERBERG (1891) : mengeluarkan test untuk anak-anak, sub test nya ialah :
1. Membaca keras dan cepat.
  2. Menyebut warna benda.
  3. Memberi warna bentuk-bentuk Geometrik.
  4. Menyebut bentuk-bentuk Geometrik.
  5. Memberi warna tumbuhan & binatang-kemudian dikelompokkan.
  6. Digit spain(angka-angka).
  7. Mengukur kemampuan untuk mencari lokasi suara.
  8. Jarak penglihatan.

EBBINGHAUS (1877) : Dikenal sebagai Bapak Psikologi Belajar, Penyelidikannya tentang belajar secara eksperimen.

Di Prancis :

a. F. J. GALTON (1882).

Membuat lab Antropometri yang alat-alatnya terdiri dari pengukuran kepekaan indra seseorang, Psikomotorik yang sederhana, apa yang diukur GALTON ialah - Waktu Reaksi.

- Kekuatan tangan.
- Kemampuan motorik yang lain/fisiologis.

b. ESQUIROL.

Ia berusaha membedakan orang gila dengan FEEBLE MINDED, atau Mental terbelakang. menurutnya orang gila tidak selalu sama dengan Feeble minded.

Feeble Minded : -Biasanya ada sejak bayi.

-Dapat ditest hanya dengan test bahasa.

Orang gila : - Pengaruh lingkungan.

- Bawaan sejak lahir.

c. BEGUIN (1907).

Sudah mulai mengembangkan cara-cara bagaimana memberi latihan pada anak-anak Feeble minded, yaitu melatih fungsi motorik dan inderanya. Alat yang dipakai FORM BOARD.

d. DE SANTIS.

Sudah mempublisier mengenai suatu seri test yang terdiri dari 6 macam. guna alat ini untuk mengindetifisier ada tidaknya "Feeble minded" untuk 7-11 tahun.

1. Mengingat warna.
2. Mengenal bentuk.
3. Konsentrasi.
4. Mengingat adanya hubungan antara beberapa hal.
5. Mengikuti perintah.
6. Berfikir, yang mendekati pemikiran secara abstrak.

e. BINET (1890).

Ia adalah seorang eksperimental Psikologis.

Selalu membuat mengenai test dan fungsi-fungsi mental.

Kritik BINET terhadap GALTON, test GALTON terlalu dititik-beratkan pada fungsi-fungsi sensorik motorik dan bentuknya terlalu sederhana.

BINET bekerja sama dengan J.T. SIMON, Mereka membuat skala untuk mengukur Intelligence yang dikenal dengan skala BINET-SIMON :

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100 \%$$

Didalam menentukan penggolongan ini memakai pedoman selisih tetap, yaitu apabila MA = 2 tahun atau lebih, dan kurang dari CA nya, maka anak itu kurang dari normal.

Hal ini dikritik oleh STERN yang mengatekan untuk orang normal umur CA = umur MA. akibatnya timbulah apa yang disebut IQ = mental quotient. Tujuan pertama test BINET adalah untuk membedakan anak-anak yang "Slow Learner" dengan anak-anak normal.

Apa yang dikemukakan oleh Stern itu akan lebih mudah dipahami kalau kita mengingat hakekat daripada testing. hakekat testing itu ialah membandingkan testee (dalam hal-hal tertentu) dengan suatu standard. Dalam testing Intelligensi kita membandingkan umur kecerdasan si testee dengan umur kecerdasan anak-anak normal pada umumnya yang umur Kronologisnya sama dengan si testee. Secara teori, anak-anak yang normal adalah sama dengan umur kronologis mereka, jadi juga sama dengan umur kronologis si testee. jadi dengan kata lain umur kronologis si testee itu merupakan representasi daripada umur kecerdasan daripada anak-anak lain yang normal yang umur kronologisnya sama dengan dia. Dengan demikian perbandingan umur kecerdasan si testee dengan umur kecerdasan anak-anak lain yang normal yang umur kronologisnya sama dengan dia itu dapat diubah menjadi perbandingan antara umur kecerdasan si testee dengan umur kronologisnya sendiri. inilah perbandingan kecerdasan itu, yang selanjutnya di sebut Mental Quotient, atau lebih populernya Intelligence Quotient, dan disingkat I.Q. jadi singkatnya  $I.Q. = M.A. : C.A.$

Contoh : Pedoman selisih tetap.

- a. Misalnya seorang anak CA nya 10;0 setelah di test dengan test Intellegenci ditemukan MA-nya 8;0, maka dia tergolong kurang normal.
- b. Seorang anak CA-nya 10;0. MA-nya 7;6 maka dia tergolong kurang dari normal. demikian selanjutnya.

Contoh : Perbandingan MA; CA.

Misalnya MA= 6      CA= 8.....  $IQ = \frac{6}{8} \times 100\% = 75.$

Misalnya contoh a. MA= 8;0 | CA= 10;0 maka,

$$IQ = \frac{8}{10} \times 100\% = 80.$$



Sistem ini, yaitu perbandingan dengan subjek lain yang sebaya sebagai standard kemudian menjadi model tidak saja dalam dunia testing Intelegensi, tetapi dalam dunia testing pada umumnya seperti dalam penentuan Kestabilan Emosi, Kematangan sosial dsb.

Berdasarkan IQ ini maka penentuan taraf Intellegensi termasuk penentuan apakah seorang anak tergolong pada anak yang normal atau tidak normal, akan lebih mudah dilakukan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

V.E. REVISI-REVISI (PERBAIKAN) TES BINET.

1. Titik berat dipindahkan, Menyelidiki anak yang normal untuk mengetahui tingkat-tingkat kemampuan. alat test lebih teliti prinsip yang dikembangkan pada alat ini. Perkembangan mental pada umumnya dan kecerdasan pada khususnya mengikuti hukum-hukum tertentu.
  - Jumlah item ditambah.
  - Jarak umur ditambah dari 3-11 tahun menjadi 3-13 tahun.
  - Item-item dikelompokkan menurut tingkatan umur, setelah dinilai dengan statistik, ternyata hanya bisa dijawab antara 50-75 % testee.
  - Validasi sudah dipergunakan meskipun secara kasar, caranya soal-soal diberikan pada sekelompok anak pada tingkatan tertentu, dan akhirnya anak-anak yang lamban (Slow learner) hanya bisa menjawab soal-soal yang tempatnya pada tingkatan lebih bawah.
- 2.- Terjadi perubahan kecil.
  - Item-item yang tidak cocok untuk umur tertentu dipindahkan.
  - Jarak umur diperluas menjadi 18 tahun/dewasa.

## VI.

### TEST BAKAT.

Dari segi Psikometris dicari cara-cara dengan menggunakan test yang bisa menunjukkan kemampuan khusus apa yang menonjol dimiliki seseorang. Definisi operasional bakat ialah, suatu keadaan atau serangkaian ciri-ciri yang dimiliki seseorang, dimana ciri-ciri itu menunjukkan adanya potensi seseorang untuk dididik/dilatih dalam pengetahuan atau keinginan khusus.

Diagnosa pada bakat sangat diperlukan dalam Vocational Guidance & Educational Guidance. Potensi seseorang dalam Observasi biasanya kurang terlihat dan diharapkan dengan test bakat bisa diungkapkan. Test bakat yang sudah dibuat sudah diberi tanda sesuai dengan nama pekerjaan, misalnya test untuk pertukangan, test untuk Pilot, dan sebagainya. Namun disamping itu banyak juga test yang tidak memberi nama pekerjaan, tapi memberikan nama kemampuan Psikologis yang bisa diukur dengan alat itu. Misalnya Test kekuatan ingatan, Test kecepatan, test ketelitian dsb.

Untuk mengadakan Diagnosa, kita menggambarkan sendiri kira-kira Test apa yang ada hubungannya dengan Pekerjaan. Di bidang Industri sebelum menentukan test apa yang digunakan, kita harus tahu ciri-ciri pekerjaan terlebih dulu, yang dikenal dengan nama JOB DISKRIPSI, baru kemudian diadakan JOB ANALISIS. dengan ini dapat dikatakan ciri-ciri apa yang sesuai dengan kemampuan/yang dibutuhkan itu.

A. BEBERAPA CONTOH TEST BAKAT : pembawaan / kecakapan.

1. F A C T ( Flanagan Aptitude Clasifikasi Test).
2. D A T ( Diffrensial Aptitude Test)
3. G A T B ( General Aptitude Test Battery).

B. Dalam F A C T ada 14 sub Test :

1. INSPEKSI. ketelitian
2. CODING. memberi kode.

3. MEMORY : kemampuan untuk mengingat.
4. PRECISION : kecermatan pengamatan [ tangan & mata ].
5. ASSEMBLY : menggabungkan bagian yang kecil menjadi bagian yg besar.
6. SCALES : kecepatan membaca grafik.
7. COORDINATION : mengkoordinasi.
8. JUDGEMENT AND COMPREHENSION : penalaran -
9. ARITHMETIC : angka "
10. PATTERN : membuat pola.
11. COMPONENT : mengenal komponen.
12. TABLE : tabulasi grafik [ membuat dasar grafik ]
13. MECHANICS : kemampuan mekanis.
14. EXPRESSION. : kelancaran penggunaan bahasa / tulisan

C. Dalam D A T ada 7 sub test:

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. VERBAL REASONING          | kemampuan verbal.                        |
| 2. NUMERICAL ABILITY         | kemampuan bekerja dengan angka."         |
| 3. ABSTRACT REASONING        | penalaran.                               |
| 4. CLERICAL SPEED & ACCURASY | kemampuan bekerja dan ketepatan [akurat] |
| 5. MECANICAL REASONING.      | kemampuan mekanis                        |
| 6. SPACE RELATION            | pengamatan ruang / bidang..              |
| 7. SPELLING & LANGUAGE USAGE | kemampuan mengaja dan berbahasa          |

DAT biasanya digunakan untuk Test lapangan pekerjaan dan sekolah/pendidikan. Contohnya: Untuk bimbingan karir, disamping hasil DAT si subjek juga mengisi Questioner yang khusus untuk karir tersebut. Dalam Questioner diajukan pertanyaan mengenai mata pelajaran yang disukai, nilai yang paling tinggi, aktifitas yang di ikuti, tujuan bekerja, Intrest terhadap pekerjaan. Selanjutnya Quessioner dan D A T digabung, baru di Interpretasi lalu mengadakan pengarahan.

ⓑ UTK-PEKERJAS yang paling tepat adalah test - Expression -  
- Judgment and Comprehension -

SUPIR

- Precision

PILOT : 1, 2, 5, 6, 7, 8 -32-  
11, 13.



VII.

ACHIEVEMENT TEST. [test prestasi hasil belajar]  
- faktor belajarnya sudah terkondisi.

Test ini biasanya bertujuan mengukur pengaruh/efec dari suatu program pendidikan/latihan. Contoh : Setelah diberi latihan-latihan suatu bahan dalam jangka tertentu lalu diukur seberapa jauh subjek menguasai Objek itu. Dilihat secara sepintas test ini hanya berguna dibidang pendidikan, tetapi ternyata tidak, karena Test ini banyak digunakan untuk mendiagnosa seseorang terlebih bagi Konsuler Pendidikan (BP).

Perbedaan dengan Test Bakat : - ~~belum~~ terkondisi.  
- ~~sejak~~ sejak lahir.

Mula-mula Test prestasi ini dibedakan dengan Test Intellegence & Test Bakat, atas dasar Test Prestasi ini mengukur efect belajar, sedang Test Intellegenci & Bakat mengukur Kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir. Namun pandangan semacam ini setelah melihat praktek-praktek dalam penggunaan lebih-lebih setelah melihat bentuk, Wujud materinya, nampaknya pengertian yang dulu tidak bisa dipertahankan lagi. Hal ini disebabkan alat pengukur yang dipergunakan meskipun untuk mengukur kemampuan sejak lahir namun tidak akan lepas dari Pengalaman Belajar oleh karena itu lebih tepat kalau dikatakan ACHIEVEMENT-TEST berbeda dengan Test bakat dan test Intellegenci dengan cara sbt :

Achievement Test mengukur efect belajar, dimana kegiatan belajar dilakukan dalam Kondisi/keadaan yang relatif lebih terkondisi, lebih direncanakan & lebih di Standardisasi. Sedang Test Bakat dan Test Intellegensi sebenarnya juga mengukur pengaruh aktivitas belajar, hanya Kondisi aktivitas belajar lebih tidak Terkendali, dan lebih tidak standardize & lebih tidak terkenal.

Maksud dari tidak terkontrol adalah :

1. Kumpulan pengalaman suatu hari waktunya tidak ditentukan dan Kondisi Individu tidak tertentu.
2. Pada Umumnya Achievement Test bertujuan untuk mengetahui apa yang dapat dikerjakan Subjek pada waktu itu, dan kemudian menentukan status subjek dalam menerima latihan.

Test bakat dan test Intellegensi bertujuan untuk memermalkan mengenai keadaan orang itu dimasa mendatang.

Meskipun demikian dalam kenyataannya kurang dapat diadakan pemisahan yang jelas. Kadang-kadang ada alat yang untuk mengukur test bakat tapi banyak dipengaruhi pengalaman Belajar. sebaliknya ada beberapa Test prestasi tapi mencakup Pengalaman yang lebih luas dan pengalaman ini tidak distandardardize. Test prestasi yang sudah distandardize, dapat digunakan untuk melihat adanya bakat seseorang, paling tidak kemampuan seseorang terhadap mata pelajaran tertentu, dibandingkan satu sama lain dan dapat dipertanggung jawabkan.

Contoh Test yang sudah distandardisasi adalah S.A.T. yaitu

A. STANFORD ACHIEVEMENT TEST. Test ini meliputi 11 sub test:

1. VOCABULARY : Untuk mengukur Perbendaharaan Bahasa yang dimiliki Subjek, disini subjek diminta memberi istilah-istilah yang tepat terhadap suatu keadaan.
2. READING COMPREHENSION: Pada subjek diberi cerita singkat, kemudian diikuti beberapa pertanyaan, dimana dalam menjawab pertanyaan si subjek diharapkan bisa memahami <sup>jawab</sup> intisari cerita itu, lalu membuat kesimpulan-kesimpulan. <sup>secara tulis</sup>
3. WORD STUDY SKILL : Subjek diminta membuat Kombinasi dari berbagai suku kata. skill dalam membuat kata-kata.
4. MATEMATIC CONSEP (istilah) : Diminta kemampuan subjek untuk memahami/mengerti istilah-istilah dalam matematik, juga prinsip-prinsip dalam matematik.

5. MATEMATIC COMPUTATION : Kemampuan untuk berhitung, memanipulir angka -angka.
6. MATEMATIC APLICATION : Pemakaian dalam Kehidupan sehari-hari, disini prinsip-prinsip matematik disajikan dalam bentuk Persoalan sehari-hari.
7. SPELLING (mengeja) : Bagaimana anak-anak mengeja dengan benar.
8. LANGUAGE : Menyangkut Gramatika Bahasa.
9. SOCIAL SCIENCE : Meliputi bermacam-macam Pengetahuan sosial.
10. SCIENCE : Meliputi metode-metode yang Ilmiah, misalnya mengerti dasar-dasar Fisika, Biologi, dan sebagainya.
11. LISTENING COMPREHENSION : Kemampuan seseorang memahami cerita yang disampaikan melalui oral/mulut. *sesuai literatur*

Dengan membandingkan isi test Achievement dan isi Test Bakat dan Test Intelegensi, kita tidak bisa membedakan lagi.

Test yang dibuat atas dasar Test Ach tentu saja dibentuk atas dasar kurikulum sekolah itu, dan sudah distandardisasi, secara luas dengan mempertimbangkan daerah dimana siswa berada, Jenis-jenis sekolah dan macam-macam pelajaran yang diberikan sekolah itu, sehingga hasil Test Ach anak yang berlainan sekolah bisa diperbandingkan.

- B. ACHIEVEMENT TEST : mempunyai Kegunaan bermacam-macam;
  1. Untuk mengetahui kelemahan siswa pada mata pelajaran.
  2. Untuk memperbaiki Program Pendidikan.
  3. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa.
  4. Untuk memperbaiki cara belajar siswa.
  5. Untuk mengetahui Kesukarran Psikologos anak didik.
  6. Untuk mengetahui prestasi belajar baik / tidak



Istilah Personality diartikan dengan bermacam-macam cara, sesuai dengan latar belakang Pengalaman orang yang mencoba menerangkannya. Bagi orang awam biasanya persoalan ini diartikan tidak lebih dari gambaran/ uraian mengenai ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang terutama ciri-ciri yang menarik dari orang tersebut. Gambaran ini biasanya diperoleh dari hubungan sosial orang yang bersangkutan, sehingga uraian tersebut berisi Tingkah laku/tindakan-tindakan yang segera bisa terlihat dalam hubungan sosial.

Defenisi secara pasti apa yang disebut Personality sukar dikemukakan. Bagi para ahli juga tergantung dari teori teori approach yang digunakannya. Oleh karena itu timbul statement yang berbeda-beda.

Ada yang mendefinisikan secara luas & adapula yang mendefinisikan secara sempit sehingga menghilangkan Faktor-faktor yang penting, ada contoh yang bersifat Integratif dan Konfigural:

- a. Definisi WARREN & CARMICLAE : "Personality is the entire organisation of Human being at any stage of his Development". Kepribadian adalah keseluruhan Tingkah laku manusia pada setiap tingkat Perkembangannya.
- b. Defenisi KAMPF, berdasarkan adjustment.
 

" Personality is the Integration of those system of habits that represent an Individual Karakteristik adjustment to his environment".

.....Kepribadian adalah Sistim Integrasi dari Tingkah laku/kebiasaan manusia yang terlihat dan sifat atau Karakter manusia dalam Penyesuaiannya dengan lingkungannya.

c. Definisi ALLPORT.

"Personality is the dynamic of this organisation within the individual of those psychophysical system that determine is unique adjustment to his environment". Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisis, yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

d. Definisi PRINCE .

" Personality is the sum total of all the Biological innate disposition, impulse, tendencies, appetites and instincts of individual and the acquired disposition and tendencies acquired by experience".

Kepribadian adalah suatu kesatuan dari dorongan-dorongan, kecenderungan, nafsu-nafsu, naluri dalam diri individu, yang bersifat Biologis dan juga watak & kecenderungan yang diperoleh melalui Pengalaman.

Dengan melihat Definisi yang bermacam-macam akan terlihat banyak perbedaan dalam sudut pandangan. Kalau orang awam melihat dari luar saja, maka para Psikolog melihat dari dasar.

Usaha untuk mencari ciri-ciri Tingkah laku bermacam-macam, misalnya, mencari melalui ciri-ciri Fisik, dengan satu alasan bahwa Struktur Tubuh akan mendasari Kepribadian seseorang. atau dengan melihat dari Kemampuan mental. Kemampuan berbeda pada bidang tertentu, maka perbedaan ini akan menimbulkan kecenderungan sikap yang berbeda pula. Misalnya : Orang yang memiliki I.Q. tinggi maka Tingkah lakunya juga agak aneh dibandingkan dengan orang yang memiliki I.Q. sedang dan I.Q. rendah. Atau juga melalui Temperament, yang dimiliki sejak lahir sehingga menganggap ini sebagai dasar Kepribadian.

Yang terakhir melalui Karakter. Karakter adalah keseluruhan pola kepribadian yang erat hubungannya dengan Etika/moral.

IX. DIAGNOSA KEPERIBADIAN UNTUK KEBUTUHAN PRAKTIS.

Secara umum penilaian terhadap Kepribadian dalam Kebutuhan praktis, biasanya untuk mengetahui perbedaan orang yang satu dengan orang yang lain. Untuk mengekstimasi/meramalkan bagaimana reaksi seseorang terhadap stimulus tertentu dan memberi pengarahan yang tepat. Ada dua cara untuk Penyelidikan, yaitu: 1. Secara CLINICAL / Klinis.

2. Secara PSIKOMETRIS.

KLINIS : Dengan hasil Observasi, interviu digambarkan keseluruhan kepribadian seseorang, baik kelemahan maupun kekuatan orang tersebut. Gambaran ini diperoleh berdasarkan kesan/impresi. bisa juga dengan melihat ciri-ciri Fisiknya. Kemudian dengan T.L. yg ekspressif, dengan kesan semacam ini ditarik kesimpulan, bagaimana trait seseorang. cara ini kurang objektif.

PSIKOMETRIS :

Menggunakan cara yang lebih eksak dan alat yang lebih objektif yaitu test. Test yang dimasukkan kedalam test kepribadian adalah test yang tidak ada menyinggung tentang kemampuan. Melainkan Test akan mengungkap aspek-aspek psikologis lain mis: sikapnya, motivinya, intrestnya, dsb. Dimana cara ini ada yang bersifat setengah objektif (wawancara) dan Objektif (Test).

Ada lagi cara yang dipakai yaitu RATING SCALE (penilaian secara bertingkat). Dalam hal ini rater (penilai) mengadakan penilaian terhadap sifat-sifat (trait) individu yang biasanya berada dalam suatu kelompok & dilakukan dengan Observasi.

*Rating scale*

*contoh : kemampuan sosial -30-*

- Sangat baik*
- baik*
- cukup*
- Kurang baik*
- Sangat kurang baik*



Hasilnya dibandingkan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Untuk menjaga keajegan penilaian, sebelum melakukan Rating sudah disediakan alat-alat yang berupa petunjuk mengenai trait apa yang diukur, bagaimana cara menilai, harus dijelaskan secara mendetail sebab ada individu yang memiliki trait yang berlainan. Cara penilaian dengan angka-angka, dengan kriteria-kriteria tertentu secara grafis atau Scala grafis. Rating semacam ini banyak dilakukan di sekolah, Militer, bidang Industri, sering juga Rating Scale hasilnya untuk riset, karena banyak test yang validitasnya dicari dengan rating scale.

Tetapi dalam Rating scale ada kelemahan yaitu "Halo effect" bersifat Subjektivitas, dimana orang yang disenangi mendapat nilai yang baik, dan adanya tendensi sentral (Kecendrungan-kelompok berada di tengah, misalnya " Ya atau Tidak ", tidak ada jawaban" setengah Ya atau setengah Tidak", melainkan harus utuh dan bulat.

Ada cara untuk mengatasi halo effect dan tendensi sentral yakni harus diadakan latihan terhadap Rater secara Intensip. Cara lain yaitu SELF REPORT yaitu laporan tentang kepribadian seseorang yang dibuat oleh orang itu sendiri. Laporan ini dapat berupa esai, tapi dapat juga berbentuk jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah distandardisir & memenuhi beberapa Syarat biasa disebut TEST KEPERIBADIAN (PERSONALITY INVENTORY).

Bentuk asli dari personality dikembangkan oleh WOOD WORTH. Disini ia bermaksud menstandarisir pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara lisan untuk mengetahui sifat-sifat seseorang yang tidak normal. Pertanyaan-pertanyaan itu biasa disebut PSYCHIATRIC INTERVIEW (pertanyaan Psikiater), isinya ditanyakan apakah seseorang mengalami gangguan/kelainan TL yang biasanya menjadi indikasi bahwa seseorang itu menderita Pre-Neurotis. Kemudian Rater berusaha membuat pertanyaan secara

tertulis dan bentuknya sudah diadaptasikan sehingga dapat diartikan secara kelompok, test yang kedua ini disebut WOODWORTH PERSONAL DATA SHEET. bentuknya ada yang bersifat langsung menanyakan tentang keadaan diri subjek, ada yang bersifat membuat cerita situasi sosial, dimana subjek dilibatkan dalam situasi itu kemudian ditanyakan reaksi apa yang akan dibuat dari situasi tersebut.

Contoh: Bagaimana tindakan anda bila menghadapi pertanyaan yang tidak anda setujui, dari kelompok belajar yang anda masuk? Pertanyaan dapat menimbulkan situasi lalu diberikan kemungkinan sikap. Banyak dilakukan dibidang Klinis misalnya M.M.P.I. (Minnesota Multiphasic Personality Inventory). Dahulu ada 550 pertanyaan yang ditulis dalam kartu yang terpisah-pisah tapi sekarang telah dibentuk dalam satu buku. Test ini biasanya digunakan pada subjek di atas 17 tahun dengan menggunakan skala klinis & skala Normal.

Ada lagi Test kepribadian yang disebut EPPS (Edward-personal Preverent Schedule), Berdasarkan teori MURRAY yang mengatakan Need System (ada 15 need). dari 15 need ini bisa dilihat efeknya pada individu. Bentuk pertanyaan sepasang-sepasang dan dipaksa menjawab satu diantara dua pertanyaan yang sama kuat, misalnya :

- a. Saya merasa tertekan kalau saya tidak diacuhkan.
- b. Saya merasa nervous kalau saya berbicara didepan umum.

A1. Kelemahan EPPS:

- a. Interpretasi tidak sama.
- b. Jawaban tidak jujur.
- c. Bersifat <sup>IPSATIYE</sup> ~~adonabon~~, maksudnya kalau satu test hasilnya dapat dibandingkan dengan orang lain, maka EPPS hanya mengukur diri sendiri. Orang ini need yang dominan adalah need ini !.

## B. TEST PSIKOMETRIS .

Tokohnya yang terkenal ialah GUILFORD. Ia menciptakan 3 alat yang dipadu menjadi satu yang disebut GUILFORD ZIMMERMAN TEMPERAMENT INVENTORY. mengukur bermacam-macam trait misalnya :

1. Trait GENERAL ACTIVITY: sifat vitalitas seseorang, mis kecekatan seseorang/lamban, menunda-nunda, mudah menyerah.
2. Trait RESTRAINT: sifat yang serius/ masa bodoh.
3. Trait SOSIABILITY: Mudah bergaul, suka mengadakan hubungan sosial / Pemalu.
4. Trait ASCENDENCE : Mempertahankan diri /menurut, pasrah.
5. Trait EMOSIONAL : Keajegan perasaan(stabil)/ mudah cemas.
6. Trait OBJEKTIVITY: Tidak egosentris.
7. TRAIT FRIENDLENESS : Toleransi yang besar terutama pada tingkah laku orang lain yang melawan /mengekan, ingin menguasai orang lain, tidak menghargai orang lain.
8. Trait THOUGHTFULNESS : Suka berfikir secara mendalam, suka observasi diri dan orang lain / suka menarik kesimpulan pada apa yang terlihat saja.
9. Trait PERSONAL RELATION: Kestian pada orang lain & norma-norma sosial, toleransi pada orang lain / suka mencari kesalahan, suka mengkritik, suka curiga.
10. MASCULANITY trait : Sifat aktivitas terhadap kejantanan dan tidak emosional.

- Banyak pada laki-laki.

Tawar mudah menunjukkan ekspresi emosional [mang]

(c) COMREY [personality scale]



X.

## INTEREST.

Interest merupakan suatu aspek kepribadian yang penting karena kuatnya arah perhatian seseorang dalam aktivitas-aktivitas tertentu juga dalam cermin kepribadiannya. Baik test kepribadian maupun test Interest tidak tegas batasannya, artinya untuk mengetahui interest seseorang kita bisa melihat dari kepribadiannya dan sebaliknya. Interest mempengaruhi cara kerja seseorang. Interest mempunyai garis perkembangan tersendiri karena pengukuran INTEREST banyak dikembangkan dalam bidang pendidikan dan Pekerjaan.

Achievement merupakan Bakat dan Interest.

Contoh: Prestasi seorang anak di sekolah bisa diakibatkan oleh interest (minat). Untuk memprediksi prestasi yang tinggi akan lebih baik kalau kita mengetahui bakat dan interestnya daripada salah satu saja.

### A. PERKEMBANGAN INTEREST.

Mula-mula berupa pertanyaan langsung mengenai minat seseorang terhadap pekerjaan. Kemudian dilihat bahwa hasil pertanyaan tidak memuaskan untuk meramalkan (karena kurang praktis). Oleh karena itu dibuat pertanyaan yang sifatnya tidak langsung tetapi menanyakan kegiatan-kegiatan yang justru tidak ada kaitannya dengan pekerjaan tertentu.

### B. BEBERAPA CONTOH TEST INTEREST.

1. Test KUDER:
  - a. KUDER VOCATIONAL PREFERENCE RECORD (khusus).
  - b. KUDER INTEREST INVENTORY (umum).

Kuder membagi 10 jenis pekerjaan :

1. OUT DOOR : Tidak berada dikantor (pekerja lapangan)
2. MECHANICAL : Montir.

Test ini timbul karena :

- Flanagan dulu, timbul pertanyaan secara lisan
- Pengetahuan tentang pekerjaan yg samaek kurang.

3. COMPUTATIONAL : Menghitung, (ahli statistik).
4. SCIENTIFIC : Peneliti (Riset), pengembang Ilmu.
5. PERSUASIF : Membujuk, contoh Salesman, Psikolog.
6. LITERARY : Perpustakaan.
7. MUSICAL : Seniman.
8. SOCIAL SERVICE : Pelayanan sosial/Perawat.
9. CLERICAL : Buruh kasar yang menggunakan Fisik.
10. Biasanya digabung dengan Musikal.

C. TEST STRONG, (STRONG VOCATIONAL INTEREST BLANK)

Cara diagnosa kepribadian dalam kelompok Tehnik Proyeksi.

Dalam tehnik proyeksi diciptakan suasana dimana seseorang dimungkinkan memproyeksikan dirinya terhadap stimulus yang berada diluar dirinya. Semakin luas/besar seseorang mengadakan proyeksi dalam satu situasi, maka situasi itu akan semakin baik. Tapi timbul masalah bagaimana mendapatkan /menimbulkan rangsang suasana sehingga proyeksi dapat terjadi dengan bebas. Dalam hal ini biasanya digunakan alat-alat/rangsang-rangsang yang tidak jelas, sehingga interpretasi bermacam-macam sesuai cara masing-masing.

Dengan test Proyeksi kita dapat mengetahui dinamika, need, konflik-konflik, kecemasab yang dialami seseorang. Dalam bidang Psikologis, stimulus dapat timbul bermacam-macam al: dalam bentuk gambar, yang strukturnya tidak jelas, bentuk kata-kata, dsb.

D. KEBAIKAN TEST PROYEKSI.

1. Pada umumnya dapat mengungkap kepada hal-hal yang lebih dalam.
2. Semakin kurang jelas bentuknya, semakin dapat mengungkap hal-hal yang tersembunyi (hal-hal yang tidak disadari).

*Atk* : Bor bunyah  
 - Mechanical  
 - Scientific  
 - Cat Sam

E. TEST RORSCHACH.

Test ini dapat diinterpretasikan dengan bermacam-macam cara : 1. Melihat jawaban seseorang (apakah bentuk benda hidup atau benda mati).

2. Melihat segi lokasi (ada yang melihat secara keseluruhan/whole, ada detailnya, ada inner detail & ada edge/tepi-tepinya ).

3. Melihat reaksi terhadap warna, mis:menerka sesuatu dengan warna yang tak sesuai aslinya, misalnya menerka anjing dalam warna merah muda atau biru, pada hal anjing tak ada yang berwarna biru.

4. Melihat original & popular,

Original: menginterpretasikan dengan jawaban murni, tanpa pengaruh orang lain.

Popular : menginterpretasikan apakah seseorang bisa melihat apa yang dilihat orang lain.

Test Rorschach ini kurang Praktis karena untuk satu orang dapat memakan waktu sampai 4 jam. Bagaimana mengatasinya ?.

F. T.A.T. = Thematic Aperception Test.

Bentuknya sudah berstruktur. Gambar yang diberikan adalah gambar/situasi yang telah tertentu, hanya saja untuk menentukan gambar agak kabur. Dalam Test ini subjek diminta untuk bercerita. cerita itu dimulai dengan: Sedang apa? Karena apa ?, dan akhirnya bagaimana ?.

Dalam membuat cerita dianggap subjek benar-benar memproyeksikan dirinya. disini akan terlihat konflik, cara menyelesaikan masalah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.

Pada(S) diberikan gambar seorang Ibu yang sedang memegang kepala anaknya, Ia(S) akan bercerita sesuai dengan dirinya, atau yang pernah dialami(S) beberapa waktu yang lalu.



Test ini diciptakan oleh MURRAY. Mula-mula dia mengadakan scoring melalui Need & Pres (halangan). dari T.A.T. ini banyak dikembangkan Test lain yang menggunakan gambar, dan ada perkembangan yang hanya melalui salah satu sifat (trait) tertentu. Contohnya Test ROZENWEIG = ROZENWEIG PICTURE FRUSTRATION. Isinya tentang bagaimana reaksi seseorang kalau mengalami frustrasi, jadi pada subjek ditunjukkan gambar-gambar yang bisa menimbulkan frustrasi.

G. C.A.T. = Children Asociation Test.

Test untuk anak-anak, Gambarnya berbentuk binatang, karena anak-anak lebih dekat pada dunia binatang.

H. W.A.T. = Word Asociation Test. *Mengetahui bagaimana reaksi seseorang yang mengalami frustrasi*

Prinsipnya adalah teori asosiasi bebas dari GALTON, Free association. Mula-mula dipakai dibidang Klinis untuk mengungkap kesulutan pribadi. Pada prinsipnya W.A.T. diberikan dengan cara mengajukan sejumlah kata-kata yang tidak memiliki hubungan satu sama lain. Kemudian Subjek diminta untuk mengatakan apa yang pertama timbul dalam angan-angannya setelah membaca suatu Gambar. Reaksi Subjek dianalisa dengan mempertimbangkan cepat atau lambat reaksi, isi jawaban, ekspresi fisik yang erat hubungannya dengan ketegangan emosi. *contoh: saya sangat sedih kalau dimarahi ibu*

Tokohnya : KENT & ROSENOFF.

Menggunakan kata-kata yang netral, terhadap kata-kata yang netral ini bisa dilihat reaksi seseorang normal atau tidak, atau menggunakan kalimat-kalimat yang belum selesai. Test nya disebut: SENTENCE COMPLETION TEST.

Test ini banyak dipakai dibidang Klinis untuk mengetahui konflik-konflik seseorang, sikap mental dan kecemasan.

*Condeng menyatakan orang lain*

Kalimat yang dipakai yaitu kalimat yang mungkin dapat disambung dengan bermacam-macam kata. Pengisian secara Spontan itulah Proyeksi seseorang.

Contoh : SACKS COMPLETION TEST.

mis: The little girl is.....

My mother .....

Ada 4 macam aspek yang diteliti/yang ingin diketahui :

1. Aspek Keluarga.
2. Aspek seks, Helem sexual relation (Ditanyakan apa hubungan lawan jenis).
3. Aspek hubungan interpersonal, mengungkapkan kecenderungan sikap terhadap teman.
4. Aspek self konsep. (konsep diri)   
 *berkaitan erat dengan*   
 *Adalah - saya lebih suka bekerja*   
 *- orang yg bekerja di sini*

Misalnya yang lain :

- Menurut saya kebanyakan laki-laki adalah .....
- Didalam keluarga saya saya merasa bahwa saya....

Mengungkapkan konsep diri

Contoh :

- Tujuan hidup :

Misal : setiap orang menghendaki : .....

- Ketakutan yg ada :

Misal : Pada masa kecil saya merasa takut akan .....

- Kemampuan diri :

Misal : saya ingin mempelajari psikologi karena .....

saya percaya saya mempunyai kemampuan untuk .....

o Ibu dan saya seperti dua orang sahabat [aspek keluarga]

o Menurut saya hubungan muda mudi sekarang ... [aspek Interpersonal]

KEPUSTAKAAN.

1. ANNE ANASTHASIA " PSYCHOLOGICAL OF TESTING".
2. GUILFORD " STATISTICAL METHOD".
3. SUMADI SURYA SUBRATA "PENGANTAR PSIKODIAGNOSTIK".